

KEPADATAN JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti* SEBAGAI INDIKATOR KEBERHASILAN PRAKTEK
PEMBERANTSAN SARANG NYAMUK (3 M PLUS): STUDI DI KELURAHAN SRONDOL WETAN KOTA
SEMARANG

BHINURI DAMAWANTI -- E2A004015

(2008 - Skripsi)

Berbagai intervensi dilakukan untuk menekan kasus DBD seperti fogging, serta himbauan 3 M plus, tetapi ABJ Semarang masih di bawah target. Intervensi yang paling baik melalui praktek PSN (3M Plus). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap dengan praktek PSN (3M Plus), mengetahui hubungan praktek PSN (3M Plus) dengan kepadatan jentik, mengetahui kepadatan jentik dan memperoleh bentuk prediksi kepadatan jentik melalui praktek PSN (3M plus). Penelitian dilakukan di Kelurahan Srandol Wetan, melalui observasional, kuantitatif, explanatory research dengan metode survei. Populasi penelitian adalah rumah responden dengan responden pelaku praktek PSN (3M Plus). Jumlah sampel 188, dipilih dengan cara stratified random sampling. Uji statistik menggunakan Kendalls tau dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara karakteristik sosial yakni pendidikan, pekerjaan, jumlah penghuni rumah dan pendapatan rata-rata dengan praktek PSN (3M Plus) sedangkan umur, pengetahuan dan sikap, tidak terdapat hubungan. Terdapat pula hubungan antara praktek PSN (3M Plus) di bak mandi, bak air dan ember dengan kepadatan jentik. Disarankan kepada pihak DKK Semarang dan Puskesmas Srandol khususnya supaya mampu menerapkan strategi penyuluhan praktek PSN (3M Plus) di bak mandi, ember dan gentong plastik. Bagi peneliti lain yang berminat pada hubungan praktek PSN (3M Plus) dengan kepadatan jentik disarankan menggunakan metode purposive sampling.

Kata Kunci: Perilaku 3M Plus, Prediksi Kepadatan Jentik